

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa politisasi isu pribumi pada pilgub DKI Jakarta 2017 di media sosial digunakan sebagai alat untuk kepentingan yang berupa konten yang diposting oleh kubu Ahok dan Anies melalui *facebook* yaitu untuk mempengaruhi pembacanya dengan isu-isu yang disebar di akun media sosial pasangan calon sehingga dapat mempengaruhi masyarakat pengguna media sosial dengan menggunakan isu - isu yang dapat mempengaruhi pandangan dan pilihan masyarakat pada pelaksanaan Pilkada DKI Jakarta 2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Isu dan kepentingan yang digunakan pada Pilgub DKI Jakarta 2017 oleh kedua kubu antara Ahok dan Anies di akun media sosial yang diposting melalui *facebook* yaitu bertujuan untuk kepentingan Pilkada DKI Jakarta 2017 sehingga dengan isu yang disebar melalui akun media sosial *facebook* dapat mempengaruhi masyarakat yang mengikuti di akun media sosial *facebook* Cagub - Cawagub yang membacanya. Pertama, pada kubu Ahok - Djarot di akun media sosial *facebook* menggunakan tiga isu yaitu mengenai Pilkada damai, Jakarta punya semua (keberagaman), dan keadilan untuk Ahok yang diposting dari bulan Februari 2017 - Mei 2017 untuk frekuensi jumlah postingan keseluruhan sebanyak 39 kali. Kedua, pada kubu

Anies - Sandi di akun media sosial *facebook* menggunakan dua isu yaitu mengenai pemimpin muslim santun dan reklamasi pantai yang diposting dari bulan November 2016 - Januari 2017 untuk frekuensi jumlah postingan keseluruhan sebanyak 18 kali. Jumlah frekuensi isu yang diposting oleh kubu Ahok di akun media sosial *facebook* lebih banyak dibandingkan dengan kubu Anies. Dengan Isu yang diposting melalui akun media sosial *facebook* antara kubu Ahok dan Anies dapat menggiring opini masyarakat yang akan menimbulkan dampak negatif yaitu dapat terjadinya konflik didalam masyarakat, sehingga mengakibatkan masyarakat menjadi terpecah belah karena adanya kebencian tertentu terhadap suku, agama, ras dan golongan (SARA).

2. Agenda politik pada Pilkada DKI Jakarta 2017 yaitu berupa opini dalam berita online yang memberitakan isu mengenai SARA pada pelaksanaan Pilkada DKI Jakarta 2017 yang bisa merubah pandangan masyarakat bagi pembacanya pada berita online saat Pilkada DKI Jakarta 2017 berlangsung ditemukan banyak berita online positif dengan tidak mendukung adanya penggunaan isu SARA pada pelaksanaan Pilkada DKI Jakarta 2017. Agenda politik pada kegiatan kampanye di akun media sosial melalui *facebook* pertama pada kubu Ahok - Djarot yaitu memposting berupa konten video dengan menampilkan warga DKI Jakarta yang memberikan penjelasan mengenai bagaimana sosok seorang Ahok yang memiliki sikap tegas, jujur dan berani yang juga bermaksud untuk meyakinkan masyarakat DKI Jakarta

lainnya untuk tidak ragu memilih Ahok - Djarot sebagai Gubernur DKI Jakarta 2017 selanjutnya dengan memanfaatkan konten siaran langsung di *facebook* untuk menggaet pemilih muda pasangan Ahok – Djarot dengan menghadirkan bintang tamu artis dan pengusaha muda yaitu Keenan Pearce dengan melakukan diskusi mengenai permasalahan di DKI Jakarta, pada konten tersebut masyarakat bisa memberikan tanggapan dengan memberikan komentar dan langsung ditanggapi oleh Ahok – Djarot dan terdapat motivasi yang diberikan oleh Ahok – Djarot untuk masyarakat di media sosial, selanjutnya pada kubu Ahok – Djarot juga melakukan kampanye kerakyatan di media sosial melalui *facebook* yang bertujuan untuk mengajak masyarakat melakukan patungan secara online yang hasil uang dari patungan tersebut digunakan untuk membantu mendanai kampanye pasangan Ahok - Djarot, kedua pada kubu Anies – Sandi yaitu memposting berupa konten video bernyanyi untuk mengajak warga DKI Jakarta untuk mencoblos pasangan No 3 yaitu Anies - Sandi, selanjutnya terdapat konten video kampanye menarik yaitu komen jahat yang berisi komentar hujatan dari netizen media sosial untuk Anies yang langsung dibacakan dan direspon oleh Anies dengan respon yang sangat lucu sehingga masyarakat yang melihat konten tersebut dapat terhibur, selanjutnya Anies mengajak melakukan kampanye positif di media sosial yaitu dengan tidak menggunakan isu yang digunakan untuk menyerang lawan politik pada pelaksanaan Pilkada DKI Jakarta 2017, pada konten siaran langsung di *facebook* kubu Anies melakukan diskusi

dengan menghadirkan tokoh politik Prabowo Subianto merupakan ketua umum Partai Gerindra yang memiliki pengaruh besar dengan memberikan pengalaman dan motivasi untuk generasi muda agar bijak dalam menggunakan media sosial, selanjutnya kubu Anies pada kampanye yang dilakukan di media sosial memanfaatkan artis papan atas sebagai tim sukses seperti Raffi Ahmad, Nagita Slafina, Kartika Putri yaitu sebagai daya tarik untuk mendapatkan dukungan dari generasi milenial dan masyarakat pengguna media sosial.

3. Respon yang dilakukan oleh masyarakat dengan memberikan tanggapan pada postingan akun media sosial *Facebook* antara kubu Ahok dan Anies. Pertama respon yang diberikan masyarakat diposting *facebook* kubu Ahok - Djarot terhadap tiga isu yang terdiri dari Pilkada damai, Jakarta punya semua (keberagaman) dan keadilan untuk Ahok untuk frekuensi jumlah postingan seluruhnya sebanyak 39 kali, jumlah seluruhnya masyarakat yang menyukai postingan sebanyak 275.829, jumlah seluruhnya masyarakat yang memberikan komentar sebanyak 26.908, jumlah seluruhnya masyarakat yang membagikan postingan sebanyak 28.698 kali. Pada *facebook* kubu Ahok - Djarot respon yang didapat dari pendukung maupun masyarakat pengguna media sosial *facebook* dengan lebih banyak memberikan dukungan melalui komentar positif dibandingkan dengan yang memberikan komentar negatif diposting kubu Ahok - Djarot. Kedua respon yang diberikan masyarakat diposting *facebook* kubu Anies - Sandi terhadap dua

isu yang terdiri dari pemimpin muslim santun dan reklamasi pantai untuk frekuensi jumlah postingan seluruhnya sebanyak 14 kali, jumlah seluruhnya masyarakat yang menyukai postingan sebanyak 62, jumlah seluruhnya masyarakat yang memberikan komentar sebanyak 2, jumlah seluruhnya masyarakat yang membagikan postingan sebanyak 18 kali. Pada *facebook* kubu Anies – Sandi respon yang didapat dari pendukung maupun masyarakat pengguna media sosial *facebook* banyak yang memberikan dukungan dengan memberikan komentar positif dibandingkan komentar negatif. Respon yang diberikan oleh masyarakat di akun media sosial melalui *facebook* yang paling banyak mendapatkan respon dari masyarakat yaitu kubu Ahok - Djarot dibandingkan dengan kubu Anies - Sandi. Respon yang diberikan pada postingan di *facebook* yaitu berupa like, share, dan komentar.

Pada 3 indikator di atas yang paling dominan untuk menyebabkan politisasi yaitu pada indikator dari isu dan kepentingan karena melalui statement yang diposting oleh kubu Ahok dan Anies dengan memiliki tujuan agar masyarakat yang membacanya dapat terpengaruhi dengan cara mempolitisasi ide dan gagasan melalui konten yang diposting di akun media sosial *facebook* oleh kubu Ahok dan Anies sehingga dengan itu, dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yang nantinya dapat menjaring suara pemilih dengan isu yang diposting melalui akun media sosial *facebook* sehingga dapat memenangkan Pilkada DKI Jakarta 2017. Kesimpulan yang

didapat oleh penulis pada pelaksanaan Pilkada yang berlangsung di DKI Jakarta 2017 melalui akun media sosial facebook pertama, pada kubu Ahok - Djarot pada akun media sosial *facebook* menggunakan isu terkait dengan keberagaman pada Pilkada DKI Jakarta 2017. Kedua, pada kubu Anies - Sandi di akun media sosial *facebook* lebih banyak menggunakan isu terkait dengan identitas sebagai orang pribumi asli untuk mempengaruhi persepsi pilihan masyarakat pada Pilkada DKI Jakarta 2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlunya pengawasan dari KPU dan BAWASLU DKI Jakarta terhadap akun media sosial Cagub-Cawagub yang menjadikan media sosial sebagai sarana informasi kepada masyarakat sehingga nantinya tidak terdapat konten isu negatif yang diposting melalui akun media sosial Cagub-Cawagub sehingga terciptanya Pilkada yang bijaksana terbebas dari isu negatif di media sosial.
2. Perlunya berita online sebagai media pendidikan politik dengan memberikan informasi positif kepada masyarakat pada proses pelaksanaan Pilkada sehingga dapat mendukung proses pelaksanaan Pilkada yang berlangsung dengan damai dan menggajak bagi pembacanya untuk tidak mudah terpengaruhi dengan isu - isu yang bersifat negatif terkait pada pelaksanaan pilkada yang dimuat dimedia online. Pada kampanye pasangan calon di akun media sosial harus memberikan konten kampanye yang positif dengan tidak memposting konten yang bisa membuat masyarakat terprovokasi pada

konten kampanye yang diposting di akun media sosial *facebook* Cagub – Cawagub.

3. Pentingnya masyarakat menggunakan media sosial secara bijaksana dengan tidak mudah langsung terprovokasi yaitu saling memberikan tanggapan pada postingan di akun media sosial Cagub-Cawagub dengan memberikan komentar yang negatif sehingga akan saling serang antara yang pro dan kontra dan tidak menyebarkan isu pada postingan di akun media sosial Cagub – Cawagub yang dapat memberikan dampak negatif antar masyarakat pengguna media sosial sehingga semakin menjadikan suasana Pilkada yang berlangsung di DKI Jakarta 2017 semakin panas.